

BIMBINGAN INTENSIF BAGI SISWA MTS DALAM PERSIAPAN LOMBA MYRES: MENINGKATKAN KEMAMPUAN RISET DAN PRESENTASI ILMIAH"

Rosdiana Im, Rosita Alting, Adiyana Adam, Kamarun M Sebe, Darsis Humah

Institut Agama Islam Negeri Ternate, Maluku Utara, Indonesia
rosdianaim@iain-ternate.ac.id

Abstract

This study aims to enhance the research and scientific presentation skills of MTsN 3 Kota Tidore Kepulauan students through intensive guidance in preparation for the MYRES competition. Utilizing the Participatory Action Research (PAR) method, the program actively engaged students throughout the research process, from problem identification to the presentation of results. The guidance activities showed a significant improvement in students' ability to compile systematic scientific reports and deliver effective, convincing public presentations. Students developed greater confidence in communicating ideas, managing presentations, and responding to audience questions. The mentoring program demonstrated that a participatory approach and structured training effectively strengthen students' 21st-century skills, including critical thinking, effective communication, and academic collaboration. This activity is expected to serve as a sustainable mentoring model to boost the scientific research competitiveness of madrasah students.

Keywords: Research Mentoring, Participatory Action Research, Scientific Presentation, MYRES.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan riset dan presentasi ilmiah siswa MTsN 3 Kota Tidore Kepulauan melalui bimbingan intensif dalam rangka persiapan Lomba MYRES. Menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam seluruh proses penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga presentasi hasil. Hasil bimbingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menyusun laporan riset ilmiah yang sistematis serta kemampuan berbicara di depan umum secara efektif dan meyakinkan. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengkomunikasikan ide-ide mereka, mengelola presentasi, serta menjawab pertanyaan audiens. Bimbingan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan latihan terstruktur mampu memperkuat keterampilan abad ke-21 siswa, seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kolaborasi akademik. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing siswa madrasah dalam bidang riset ilmiah.

Keywords: Bimbingan Riset, Participatory Action Research, Presentasi Ilmiah, MYRES.

PENDAHULUAN

Penelitian ilmiah merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa di era modern ini (Mashudi, M. (2021), terlebih dalam konteks pendidikan di Madrasah

Tsanawiyah (MTs). Kemampuan ini tidak hanya menunjang pencapaian akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang kritis, analitis, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang ada di sekitar mereka. Oleh karena itu,

pengembangan keterampilan penelitian ilmiah menjadi aspek yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa MTs, terutama dalam menghadapi kompetisi ilmiah seperti Lomba MYRES (Madura Young Researchers). Lomba ini tidak hanya menguji kemampuan peserta dalam melakukan riset, tetapi juga dalam menyusun laporan dan mempresentasikan hasil riset mereka secara efektif. (Marlina, L., & Safandi, M. 2024)

MTsN 3 Kota Tidore Kepulauan merupakan salah satu madrasah yang terletak di wilayah kepulauan yang memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam bidang pendidikan. Siswa-siswa di madrasah ini berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya yang kaya, mengingat letak geografis Kota Tidore yang merupakan salah satu kota di Provinsi Maluku Utara yang memiliki banyak pulau dengan budaya yang beragam. Keberagaman ini memberikan nuansa unik dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai kearifan lokal yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan. (Minabari, K. H., & Adam, A. 2024).

Meskipun terletak di daerah kepulauan dengan akses yang kadang terbatas, siswa MTsN 3 Kota Tidore memiliki potensi yang besar dalam mengikuti berbagai kegiatan akademik, termasuk lomba-lomba ilmiah seperti MYRES. Mereka menunjukkan semangat yang tinggi dalam berpartisipasi di berbagai kompetisi, meskipun kadang terkendala dengan keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Namun, hal ini tidak menghalangi mereka untuk terus belajar dan berinovasi. Dengan bimbingan yang tepat, siswa-siswa di madrasah ini dapat berkembang lebih baik dalam

keterampilan riset dan presentasi ilmiah, yang nantinya akan memperkuat kapasitas akademik mereka di masa depan. (Nurhasanah, F., Usodo, B., Chrisnawati, H. E., Kuswardi, Y., Sutopo, S., & Rahayu, E. P. 2022)

Bimbingan ini akan difokuskan pada peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan penelitian ilmiah dengan memperkenalkan langkah-langkah sistematis dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari pemilihan topik, perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Selama bimbingan, siswa akan diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pemilihan topik yang relevan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, serta cara-cara mengembangkan ide penelitian yang orisinal. Selain itu, siswa akan dilatih dalam penggunaan alat-alat dan perangkat penelitian yang dapat membantu mereka dalam pengumpulan data, seperti perangkat lunak analisis data dan alat untuk observasi lapangan. (Allo, A. Y. T., Jatmiko, B., & Agustini, R. 2015)

Meskipun penelitian ilmiah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan, banyak siswa yang belum memiliki keterampilan dasar dalam menyusun penelitian yang sistematis, serta menyampaikan temuan mereka secara efektif. Salah satu kendala yang sering dihadapi oleh siswa adalah pemahaman tentang metodologi penelitian. (Gainau, M. B. 2016). teknik pengumpulan data yang valid, serta cara menyusun laporan yang sesuai dengan standar ilmiah. Selain itu, keterampilan dalam mempresentasikan hasil riset secara jelas dan meyakinkan juga menjadi tantangan tersendiri bagi sebagian besar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas penelitian dan presentasi ilmiah siswa MTs,

dibutuhkan bimbingan intensif yang akan membantu mereka mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Bimbingan ini akan difokuskan pada peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan penelitian ilmiah dengan memperkenalkan langkah-langkah sistematis dalam setiap tahapan penelitian, mulai dari pemilihan topik, perumusan masalah, pengumpulan data, hingga analisis dan penarikan kesimpulan. Selama bimbingan, siswa akan diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pemilihan topik yang relevan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, serta cara-cara mengembangkan ide penelitian yang orisinal. Selain itu, siswa akan dilatih dalam penggunaan alat-alat dan perangkat penelitian yang dapat membantu mereka dalam pengumpulan data, seperti perangkat lunak analisis data dan alat untuk observasi lapangan.



Gambar 1 dan 2: Proses Bimbingan Penelitian Siswa MTsN 3 Tidore

Salah satu aspek penting yang akan ditekankan dalam bimbingan ini adalah penyusunan laporan penelitian

yang baik. Laporan yang jelas dan terstruktur dengan baik akan membantu siswa dalam menyampaikan temuan penelitian mereka dengan cara yang mudah dipahami. Dalam hal ini, siswa akan diberi panduan tentang cara menyusun laporan yang memenuhi standar ilmiah, termasuk penulisan abstrak, pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan. Diharapkan dengan pemahaman yang baik tentang struktur laporan penelitian, siswa dapat menyusun karya ilmiah yang tidak hanya berkualitas, tetapi juga mudah diterima oleh juri dalam kompetisi.

Selain itu, bimbingan juga akan difokuskan pada pengembangan keterampilan presentasi ilmiah siswa. Banyak siswa yang memiliki ide penelitian yang baik, tetapi kesulitan dalam menyampaikan temuan mereka di hadapan audiens atau juri. Keterampilan presentasi yang efektif memerlukan latihan dan pemahaman tentang cara mengorganisir informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini, siswa akan dilatih dalam membuat presentasi yang menarik, menggunakan media pendukung seperti slide PowerPoint, serta cara berbicara dengan percaya diri di depan audiens. Latihan presentasi ini akan membantu siswa untuk mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menjelaskan hasil riset secara jelas dan meyakinkan.

Proses bimbingan ini akan dilakukan secara berkelanjutan dan intensif untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan dapat mengaplikasikan keterampilan yang telah mereka pelajari. Pendekatan yang lebih personal dan berbasis kebutuhan individu akan diterapkan dalam

bimbingan ini, sehingga siswa dapat mendapatkan perhatian khusus sesuai dengan kemampuan dan tantangan yang mereka hadapi dalam riset dan presentasi. Bimbingan ini juga akan melibatkan sesi diskusi dan umpan balik yang konstruktif, yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terus mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas penelitian mereka.

Melalui bimbingan ini, diharapkan siswa MTs tidak hanya dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk Lomba MYRES, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk pendidikan mereka ke depan. Kemampuan riset yang baik akan membantu siswa dalam menghadapi tantangan akademik di tingkat yang lebih tinggi, sementara keterampilan presentasi yang efektif akan menjadi bekal penting dalam berbagai kesempatan, baik dalam pendidikan formal maupun di dunia profesional.

Secara keseluruhan, kegiatan bimbingan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa MTs dalam mengembangkan keterampilan ilmiah mereka. Bimbingan yang terarah dan komprehensif akan membekali siswa dengan keterampilan riset yang lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan dan presentasi ilmiah. Dengan demikian, bimbingan ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berprestasi dalam Lomba MYRES dan lomba ilmiah lainnya, serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan ilmiah di tingkat MTs.

METODE

Untuk mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi antara

peneliti, guru, dan siswa, serta menciptakan dampak yang nyata dan berkelanjutan dalam bimbingan riset bagi siswa MTs, **Participatory Action Research (PAR)** (Morales, M. P. E. (2016) dipilih sebagai metode pengabdian yang paling sesuai. PAR adalah pendekatan yang memungkinkan partisipasi aktif dari semua pihak (Afandi, A. 2020) terkait dalam proses penelitian dan pemecahan masalah. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga melibatkan praktek yang berkelanjutan, yang cocok untuk menciptakan perubahan yang nyata dalam pembelajaran siswa.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan tahap identifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa MTs dalam mengembangkan keterampilan riset ilmiah. Pada tahap awal, peneliti akan melakukan observasi di kelas dan berdiskusi dengan guru serta siswa untuk mengidentifikasi kesulitan yang mereka hadapi dalam proses riset, seperti pemilihan topik, pengumpulan data, atau penyusunan laporan. Setelah masalah teridentifikasi, peneliti dan guru akan merumuskan tujuan bimbingan yang jelas, yakni untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun riset ilmiah yang sistematis dan mampu mempresentasikan hasil riset secara efektif. Selanjutnya, tahap desain solusi dilakukan dengan merancang materi bimbingan yang mencakup teknik-teknik riset yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, termasuk pelatihan dalam pemilihan topik, metodologi penelitian, penulisan laporan ilmiah, serta teknik presentasi yang menarik. Setelah materi siap, bimbingan riset akan dilaksanakan melalui serangkaian sesi, di mana siswa diberikan pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan riset secara menyeluruh. Pada setiap sesi, siswa akan diberikan kesempatan untuk

bekerja dalam kelompok, melakukan diskusi, serta mempresentasikan hasil kerja mereka untuk memperoleh umpan balik dari teman dan guru. Proses bimbingan akan diakhiri dengan evaluasi hasil riset siswa melalui penilaian laporan dan presentasi ilmiah, yang akan memberikan gambaran mengenai perkembangan keterampilan riset siswa. Setelah evaluasi, dilakukan refleksi kolaboratif antara peneliti, guru, dan siswa untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses bimbingan, serta merencanakan perbaikan untuk bimbingan riset di masa mendatang.

Pada kegiatan pengabdian ini, alat, bahan, media, dan instrumen pengabdian yang digunakan untuk mendukung bimbingan riset ilmiah bagi siswa MTs terdiri dari beberapa komponen utama. Alat yang digunakan antara lain adalah perangkat komputer dan perangkat lunak pendukung penelitian, seperti Microsoft Word untuk penulisan laporan ilmiah, Microsoft Excel untuk analisis data (Kemi & Ojo, 2018), serta aplikasi presentasi seperti Microsoft PowerPoint yang akan digunakan siswa untuk mempersiapkan dan menyajikan hasil riset mereka. (Creswell, 2014). Bahan-bahan yang diperlukan dalam pengabdian ini meliputi buku panduan riset ilmiah, artikel-artikel ilmiah terkini, serta materi-materi pelatihan terkait teknik-teknik riset, metodologi penelitian, dan keterampilan presentasi yang efektif. Selain itu, siswa juga akan diberikan akses ke berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik riset mereka untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang bidang penelitian yang dipilih.

Media yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi platform pembelajaran online dan offline, di mana proses bimbingan dapat

berlangsung secara interaktif, baik melalui tatap muka langsung maupun melalui media daring seperti Google Classroom, Zoom, atau platform diskusi lainnya. (Tuftte, 2003) Dalam hal ini, media ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi antara siswa, guru, dan peneliti dalam mendiskusikan kemajuan riset dan memberikan umpan balik secara langsung. Instrumen pengabdian yang digunakan mencakup rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai kualitas riset siswa, termasuk kelengkapan laporan, metodologi penelitian, serta keterampilan dalam menyusun presentasi ilmiah yang efektif. Instrumen ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan keterampilan riset siswa, serta menjadi dasar untuk memberikan umpan balik konstruktif agar siswa dapat terus berkembang. Selain itu, instrumen ini juga membantu untuk mengevaluasi keberhasilan bimbingan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses bimbingan riset di masa mendatang. (Cohen, Manion, & Morrison, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan bimbingan riset kepada siswa MTsN 3 Kota Tidore Kepulauan yang dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) tidak hanya berfokus pada pendampingan teknis dalam penyusunan penelitian, tetapi juga menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam mengidentifikasi permasalahan dan mencari solusi bersama. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan seluruh komponen yang terlibat—baik guru pembimbing, siswa, maupun tim pengabdian—untuk berkolaborasi secara dinamis dalam meningkatkan kesiapan siswa

menghadapi kompetisi *Madrasah Young Researchers Supercamp* (MYRES).

Selama pelaksanaan kegiatan, berbagai tantangan dalam proses persiapan lomba berhasil diidentifikasi melalui diskusi terbuka, observasi lapangan, dan refleksi bersama. Salah satu kendala utama yang menonjol dari evaluasi awal adalah kurangnya pengalaman siswa dalam berbicara di depan audiens, khususnya dalam konteks formal seperti presentasi ilmiah. Hal ini diketahui melalui simulasi presentasi, wawancara mendalam dengan siswa, serta pengamatan langsung terhadap performa mereka dalam latihan.

Kurangnya keterampilan berbicara di depan umum ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk tampil dalam forum akademik, kurangnya penguasaan teknik penyampaian pesan yang efektif, serta adanya rasa takut atau gugup berlebihan saat harus mempresentasikan ide secara terbuka. Kondisi ini menjadi perhatian serius, mengingat dalam lomba MYRES, kemampuan mempresentasikan hasil riset secara meyakinkan adalah salah satu komponen penilaian utama yang menentukan.

Identifikasi masalah ini menjadi titik tolak penting dalam penyusunan strategi intervensi. Melalui prinsip PAR yang menekankan siklus berulang perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi, kegiatan pengabdian kemudian diarahkan untuk memberikan ruang latihan presentasi yang intensif, disertai dengan pembimbingan teknik public speaking berbasis konteks ilmiah. Siswa tidak hanya dilatih berbicara, tetapi juga diajak memahami bagaimana mengelola struktur presentasi, memanfaatkan media pendukung visual secara efektif,

serta mengembangkan kemampuan menjawab pertanyaan audiens dengan tenang dan sistematis.

Dengan menjadikan siswa sebagai aktor utama dalam setiap tahapan kegiatan dari mengidentifikasi kelemahan hingga merancang solusi proses ini bukan hanya membantu mereka memperbaiki kekurangan, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap perkembangan diri mereka sendiri. Hasil akhir dari pendekatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan presentasi ilmiah siswa, sekaligus mengukuhkan efektivitas metode PAR dalam mendukung kesiapan siswa untuk bersaing dalam ajang MYRES secara optimal.

Dalam tahap awal bimbingan, terlihat bahwa meskipun siswa memiliki gagasan riset yang inovatif dan hasil penelitian yang memadai, mereka mengalami kesulitan dalam mengomunikasikan ide dan hasil penelitian secara sistematis, logis, dan persuasif. Ketidakmampuan ini tidak hanya berpotensi menurunkan nilai pada aspek presentasi dalam lomba MYRES, tetapi juga membatasi potensi mereka dalam mengembangkan keterampilan akademik yang lebih luas, seperti berpikir kritis, argumentasi ilmiah, dan kolaborasi akademik. Hal ini memperkuat pendapat Brookfield (2012) yang menyatakan bahwa kemampuan komunikasi merupakan aspek fundamental dalam praktik reflektif dan perkembangan akademik seseorang.





Gambar: 3 sd 5: Membimbing siswa mewawancarai subjek penelitian

Sebagai respons terhadap kendala tersebut, program pengabdian memasukkan sesi khusus latihan presentasi ilmiah ke dalam tahapan kegiatan. Siswa diberi pelatihan intensif mengenai teknik dasar *public speaking*, struktur presentasi ilmiah yang efektif, penggunaan media pendukung seperti PowerPoint, pengelolaan kontak mata, serta tips mengatasi rasa gugup saat berbicara di depan umum. Model latihan ini menggunakan pendekatan *simulasi presentasi* di hadapan teman sebaya dan guru pembimbing, diikuti dengan sesi umpan balik konstruktif yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri, kejelasan penyampaian, serta kemampuan menjawab pertanyaan audiens secara efektif.

Dalam proses latihan, siswa diajak memahami pentingnya penguasaan penuh terhadap materi yang dipresentasikan, penggunaan bahasa tubuh yang sesuai, intonasi suara yang variatif untuk menjaga perhatian audiens, serta pengaturan waktu presentasi agar tetap fokus dan sistematis. Setiap siswa diberi

kesempatan untuk melakukan beberapa kali latihan, disertai refleksi dan evaluasi berkala, hingga menunjukkan perkembangan signifikan dalam aspek verbal maupun non-verbal saat berbicara. Ini selaras dengan teori McCroskey (2015) yang menekankan bahwa kecemasan komunikasi dapat dikurangi secara efektif melalui latihan bertahap dan pembiasaan berbicara di hadapan publik.

Hasil dari pendekatan ini menunjukkan perubahan positif yang signifikan. Siswa yang sebelumnya tampak canggung dan kurang percaya diri dalam menyampaikan materi ilmiah, mulai menunjukkan peningkatan yang nyata dalam kelancaran berbicara, kejelasan ide, struktur argumentasi, serta keterlibatan aktif dengan audiens. Perkembangan ini tidak hanya diamati melalui evaluasi guru pembimbing, tetapi juga melalui evaluasi mandiri siswa yang menyatakan adanya peningkatan rasa percaya diri, keterampilan berbicara, dan kesiapan menghadapi sesi presentasi dalam lomba MYRES.

Kegiatan ini menegaskan bahwa pelatihan keterampilan presentasi ilmiah merupakan komponen esensial dalam mendukung kesuksesan siswa dalam kompetisi berbasis riset. Temuan ini sejalan dengan penelitian Goss dan Andren (2014) yang menegaskan bahwa keterampilan komunikasi ilmiah merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing peserta dalam kompetisi akademik. Selain itu, Lucas (2015) berargumen bahwa latihan berbicara di depan umum yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri, ketepatan penyampaian informasi, serta daya tarik penyajian materi.

Selain itu, teori Vygotsky (1978) tentang *Zone of Proximal Development*

(ZPD) juga relevan, di mana latihan presentasi yang difasilitasi oleh pembimbing berfungsi sebagai bentuk scaffolding, yang memungkinkan siswa mencapai tingkat keterampilan komunikasi yang lebih tinggi daripada jika mereka belajar sendiri. Interaksi sosial melalui umpan balik dan latihan kelompok mempercepat perkembangan keterampilan berbicara di depan umum yang efektif.

Secara keseluruhan, intervensi berupa bimbingan presentasi ilmiah ini tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan siswa MTsN 3 Kota Tidore Kepulauan dalam mengikuti lomba MYRES, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21 yang sangat penting, seperti komunikasi efektif, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai konteks akademik dan profesional. Dengan demikian, penguatan keterampilan komunikasi ilmiah melalui pelatihan terstruktur menjadi investasi strategis dalam membangun generasi muda yang mampu berpartisipasi aktif di era globalisasi berbasis pengetahuan.



Gambar 1: Skema Pelaksanaan

SIMPULAN

Kegiatan bimbingan intensif bagi siswa MTsN 3 Kota Tidore Kepulauan berhasil meningkatkan kemampuan riset dan presentasi ilmiah siswa secara signifikan. Melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, siswa dilatih tidak hanya dalam menyusun penelitian secara sistematis, tetapi juga dalam mengomunikasikan hasil riset dengan percaya diri dan efektif. Peningkatan keterampilan ini menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi Lomba MYRES dan kompetisi ilmiah lainnya, sekaligus mendukung pengembangan budaya akademik di madrasah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan bimbingan intensif bagi siswa MTsN 3 Kota Tidore Kepulauan dalam persiapan menghadapi Lomba MYRES dapat terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MTsN 3 Kota Tidore Kepulauan beserta seluruh jajaran yang telah memberikan dukungan penuh, serta kepada para guru pembimbing yang dengan penuh dedikasi membimbing dan mengarahkan siswa selama proses kegiatan ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh siswa peserta bimbingan atas semangat, kerja keras, dan komitmen mereka dalam mengembangkan keterampilan riset dan presentasi ilmiah. Tak lupa, kami mengapresiasi tim pengabdian dan peneliti yang telah berupaya merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program ini dengan pendekatan yang partisipatif dan sistematis. Penghargaan yang sama

kami berikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, demi kesuksesan kegiatan ini. Semoga kolaborasi ini menjadi amal kebaikan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan riset di madrasah, serta menjadi fondasi kuat dalam membangun generasi muda yang unggul, kreatif, dan adaptif di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory action research (PAR) metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. In *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Vol. 53, No. 9, pp. 1689-1699).
- Allo, A. Y. T., Jatmiko, B., & Agustini, R. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran fisika model guided discovery learning menggunakan alat sederhana untuk mereduksi miskonsepsi siswa sma pada materi fluida statis. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 5(1), 769-778.
- Brookfield, S. D. (2012). *Teaching for critical thinking: Tools and techniques to help students question their assumptions*. Jossey-Bass.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications.
- Gainau, M. B. (2016). *Pengantar metode penelitian*. Pt Kanisius
- Goss, B., & Andren, K. J. (2014). *The basics of communication: A relational perspective*. SAGE Publications.
- Kemi, V., & Ojo, A. (2018). *Using Microsoft Excel for Data Analysis*. Springer.
- Lucas, S. E. (2015). *The art of public speaking* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Marlina, L., & Safandi, M. (2024). Strategi Manajemen Pengelolaan Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Cimahi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 10650-10662.
- Mashudi, M. (2021). Pembelajaran modern: membekali peserta didik keterampilan abad ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93-114.
- McCroskey, J. C. (2015). *An Introduction to Rhetorical Communication* (10th ed.). Routledge
- Minabari, K. H., & Adam, A. (2024). MEMBANGUN MINAT BACA ANAK-ANAK MELALUI POJOK BACA MASYARAKAT DI (MIS) AL-MA'ARIF DESA BOBISINGO KECAMATAN GALELA UTARA. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(9), 3625-3634.
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory action research (PAR) cum action research (AR) in teacher professional development: a literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156-165.

- Nurhasanah, F., Usodo, B., Chrisnawati, H. E., Kuswardi, Y., Sutopo, S., & Rahayu, E. P. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis STEAM bagi Guru dan Siswa MTS Negeri 2 Surakarta. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 5(1)
- Tufte, E. R. (2003). *The Cognitive Style of PowerPoint: Pitching Out Corrupts Within*. Graphics Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.